

المؤتمر الدولي السابع للغة العربية ٢٠١١

دَوْرُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي عَمَلِيَّةِ الْبِنَاءِ الْحَضَرِيِّ

المحور الثالث:

قضايا التفاعل بين الثقافات
وأثرها في اللغة العربية



اتحاد مدرسي اللغة العربية بإندونيسيا

TREND MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA DALAM MENGGUNAKAN KAMUS BAHASA
ARAB

Oleh : Tulus Musthofa, Lc.MA

PENDAHULUAN

I. I Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah unsur yang mendasari bagi kehidupan masyarakat peradaban maju maupun kuno. Bahasa tidak hanya sekedar sebagai alat mentransfer dan merekam kehidupan dan pemikiran, akan tetapi, bahasa juga berperan dalam membantu pengembangan pemikiran dan peningkatan taraf kehidupan (Muhammad Mubarak, 15: tt). Bahasa Arab dengan pusaka sastra, pengetahuan dan budayanya yang agung merupakan salah satu dari bahasa-bahasa besar di dunia. Kebesaran bahasa Arab ini diperoleh sejak dari munculnya agama Islam dan turunnya al-Qur'an. Dari sejak itu, bahasa Arab senantiasa bergandengan dengan Islam. Oleh sebab itu, bahasa Arab memperoleh tempat yang sangat terhormat di kalangan ummat Islam di seluruh penjuru dunia. Selama masa kebangkitan Islam, bahasa Arab berperan besar dalam mengemban berbagai macam ilmu pengetahuan (Fathi Ali Yunis, 19: 1978). Bahasa Arab dan Islam telah berfungsi menjadi pondasi bagi

Dalam ranah ini Dr. Ali Al-Qosimiy (163: 2003), menyatakan bahwa sebuah keharusan bagi pelajar bahasa Arab untuk menambah kapasitas pengetahuan tentang kamus. Kamus harus dijadikan sebagai materi ilmiah bagi para pelajar bahasa Arab.

Prinsip pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil berbicara, menyimak, membaca, dan menulis seperti dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, tidak dapat kita pungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Penguasaan kosakata yang memadai itu akan dapat menentukan kualitas orang seorang dalam berbahasa. Untuk mencapai tujuan itu, salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan itu diharapkan siswa dapat menggunakan kamus sebagai sumber rujukan dengan bimbingan pengajar. Dengan demikian, pengajar dapat mengarahkan para siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan kata yang belum pernah siswa pahami atau belum pernah dilihat sebelumnya.

Lebih lanjut alasan kenapa kamus menjadi penting, karena tugas sebuah kamus mencakup beberapa hal mendasar (Taufiqurrahman, 145: 2008), yaitu:

Menjelaskan Makna Kata

Dalam menjelaskan makna, sebuah kamus harus memperhatikan makna morfologis, sintaksis, koneksitas makna, makna ganda, prioritas makna dan teknik menjelaskan makna.

Menjelaskan Artikulasi Kata (Bayan Nutq)

Beberapa bahasa memiliki kaidah yang berbeda antara pengucapan sebuah kata (artikulasi) dan penulisnya (imla'). Setiap bahasa mempunyai perbedaan antara tulisan dan ucapan suatu kata. Karena itu, seorang penulis membutuhkan kamus untuk memastikan bahasa tulis dari kata yang diucapkan.

Menjelaskan huruf Hijaiyah (bayan Hija')

pendidikan tinggi, dimana bahasa Arab pada fase perkembangannya telah dijadikan sebagai salah satu bahasa resmi internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab memperoleh perhatian khusus dari lembaga perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi agama Islam.

Peningkatan pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adalah merupakan keharusan, dimana realitas rata-rata kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi dengan referensi Arab masih banyak yang lemah, sementara mahasiswa PBA sangat diharapkan menguasai referensi-referens Arab tersebut. Bagi orang yang ingin memperdalam ilmu agama Islam, penguasaan terhadap bahasa Arab adalah syarat mutlak.

Mempelajari bahasa asing dengan trend modern, termasuk bahasa Arab, idealnya mencakup seluruh skill atau ketrampilan bahasa, yaitu, menyimak (istima'), berbicara (takallum), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Empat hal ini disebut dengan ketrampilan, karena bahasa itu pada dasarnya adalah alat komunikasi (Fathi Ali Yunis-Mahmud Kamil, 35: 1981).

Untuk mendapatkan empat kemampuan dalam mempelajari bahas Arab ini tentunya tidak lepas dari keharusan adanya alat bantu, alat bantu tersebut adalah kamus. Kamus menjadi sesuatu yang esensi dalam pembelajaran bahasa Arab terutama bagi para pelajar non Arab. Tapi memang sekarang ini kebanyakan studi-studi tentang bahasa Arab berkisar hanya pada sejauh mana dampak positif antara penggunaan kamus dengan kemampuan kebahasaan dari para pelajar non Arab. Scholfield (1982), menyampaikan bahwa penggunaan kamus memiliki kontribusi positif dalam membantu belajar bahasa, terutama kalau kamus tersebut memiliki banyak kosa kata dan kalimat. Ahmad al-Aayid (341: 1993) mengatakan bahwa kamus bahasa merupakan referensi untuk meningkatkan kecerdasan kebahasaan.

Bahasa Arab?

Adakah dorongan dari dosen untuk menggunakan kamus Bahasa Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab?

I. 3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

Memperoleh informasi tentang trend Mahasiswa PBA dalam menggunakan Bahasa Arab, sehingga dapat menjadi masukan untuk Jurusan dan Dosen PBA.

Mengetahui kamus Bahasa Arab seperti apa yang biasa digunakan oleh mahasiswa PBA dan bagaimana strategi penngunaanya.

Mendorong dosen untuk bisa memotifasi Mahsiswa PBA dalam menggunakan kamus dalam belajar Bahasa Arab.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab terutama di Jurusan PBA dan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi:

Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembimbing Akademik di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

I. 4 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kamus itu sendiri telah banyak dilakukan, namun penulis belum mendapati penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang tren mahasiswa jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menggunakan kamus Arab. Namun penulis mendapati sebuah makalah yang berjudul ittijahat muta'alimi al-lughoh al-

Mencari Akar kata

Sebuah kamus, terkadang perlu menjelaskan akar dari sebuah kata sebelum ia mengalami proses derivasi.

Memberi informasi morfologis dan sintaksis

Dalam menjelaskan makna kata, sebuah kamus juga perlu member seputar kaidah-kaidah morfologi dan sintaksis yang diperlukan pengguna kamus.

Member informasi penggunaan kata

Salah satu fungsi kamus yang terpenting adalah menjeladskan tentang tingkat penggunaan sebuah kata yang disesuaikan dengan konteks bahasa dan gaya bahasa (stalistika)

Berdasarkan hal-hal diatas sangat jelas bahwa kamus Arab mempunyai peran signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun ternyata tidak semua tahu dan faham akan pentingnya kamus ini, atau mungkin ada yang tahu dan faham namun belum mempraktikannya. Oleh karena itu Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang tren penggunaan kamus sebagai sebuah sarana dalam mempelajari bahasa Arab terutama dilingkungan jurusan PBA, yang nantinya bisa dijadikan masukan untuk seluruh penggiat bahasa di sana akan arti penting kamus Bahasa Arab dalam meningkatkan kapasitas kebahasaan mahasiswa terutama mahasiswa PBA.

I. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

Bagaimana trend Mahasiswa PBA dalam menggunakan kamus Bahasa Arab? dan kamus yang seperti apa yang banyak digunakan oleh mereka?

Apa strategi Mahasiswa PBA dalam menggunakan kamus

Dalam ranah ini Dr. Ali Al-Qosimiy (163: 2003), menyatakan bahwa sebuah keharusan bagi pelajar bahasa Arab untuk menambah kapasitas pengetahuan tentang kamus. Kamus harus dijadikan sebagai materi ilmiah bagi para pelajar bahasa Arab.

Prinsip pengajaran bahasa adalah agar para siswa terampil berbahasa, yaitu terampil berbicara, menyimak, membaca, dan menulis seperti dikemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, tidak dapat kita pungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai. Penguasaan kosakata yang memadai itu akan dapat menentukan kualitas orang seorang dalam berbahasa. Untuk mencapai tujuan itu, salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan itu diharapkan siswa dapat menggunakan kamus sebagai sumber rujukan dengan bimbingan pengajar. Dengan demikian, pengajar dapat mengarahkan para siswa untuk melihat persamaan dan perbedaan kata yang belum pernah siswa pahami atau belum pernah dilihat sebelumnya.

Lebih lanjut alasan kenapa kamus menjadi penting, karena tugas sebuah kamus mencakup beberapa hal mendasar (Taufiqurrahman, 145: 2008), yaitu:

Menjelaskan Makna Kata

Dalam menjelaskan makna, sebuah kamus harus memperhatikan makna morfologis, sintaksis, koneksitas makna, makna ganda, prioritas makna dan teknik menjelaskan makna.

Menjelaskan Artikulasi Kata (Bayan Nutq)

Beberapa bahasa memiliki kaidah yang berbeda antara pengucapan sebuah kata (artikulasi) dan penulisnya (imla'). Setiap bahasa mempunyai perbedaan antara tulisan dan ucapan suatu kata. Karena itu, seorang penulis membutuhkan kamus untuk memastikan bahasa tulis dari kata yang diucapkan.

Menjelaskan huruf Hijaiyah (bayan Hija')

pendidikan tinggi, dimana bahasa Arab pada fase perkembangannya telah dijadikan sebagai salah satu bahasa resmi internasional, maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab memperoleh perhatian khusus dari lembaga perguruan tinggi, terutama perguruan tinggi agama Islam.

Peningkatan pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adalah merupakan keharusan, dimana realitas rata-rata kemampuan mahasiswa dalam beinteraksi dengan referensi Arab masih banyak yang lemah, sementara mahasiswa PBA sangat diharapkan menguasai referensi-referens Arab tersebut. Bagi orang yang ingin memperdalam ilmu agama Islam, penguasaan terhadap bahasa Arab adalah syarat mutlak.

Mempelajari bahasa asing dengan trend modern, termasuk bahasa Arab, idealnya mencakup seluruh skill atau ketrampilan bahasa, yaitu, menyimak (istima'), berbicara (takallum), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Empat hal ini disebut dengan ketrampilan, karena bahasa itu pada dasarnya adalah alat komunikasi (Fathi Ali Yunis-Mahmud Kamil, 35: 1981).

Untuk mendapatkan empat kemampuan dalam mempelajari bahas Arab ini tentunya tidak lepas dari keharusan adanya alat bantu, alat bantu tersebut adalah kamus. Kamus menjadi sesuatu yang esensi dalam pembelajaran bahasa Arab terutama bagi para pelajar non Arab. Tapi memang sekarang ini kebanyakan studi-studi tentang bahasa Arab berkisar hanya pada sejauh mana dampak positif antara penggunaan kamus dengan kemampuan kebahasaan dari para pelajar non Arab. Scholfield (1982), menyampaikan bahwa penggunaan kamus memiliki kontribusi positif dalam membantu belajar bahasa, terutama kalau kamus tersebut memilki banyak kosa kata dan kalimat. Ahmad al-Aayid (341: 1993) mengatakan bahwa kamus bahasa merupakan referensi untuk meningkatkan kecerdasan kebahasaan.

Bahasa Arab?

Adakah dorongan dari dosen untuk menggunakan kamus Bahasa Arab dalam pembelajaran Bahasa Arab?

I. 3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

Memperoleh informasi tentang trend Mahasiswa PBA dalam menggunakan Bahasa Arab, sehingga dapat menjadi masukan untuk Jurusan dan Dosen PBA.

Mengetahui kamus Bahasa Arab seperti apa yang biasa digunakan oleh mahasiswa PBA dan bagaimana strategi penngunaanya.

Mendorong dosen untuk bisa memotifasi Mahsiswa PBA dalam menggunakan kamus dalam belajar Bahasa Arab.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab terutama di Jurusan PBA dan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi:

Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pembimbing Akademik di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

I. 4 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kamus itu sendiri telah banyak dilakukan, namun penulis belum mendapati penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang tren mahasiswa jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menggunakan kamus Arab. Namun penulis mendapati sebuah makalah yang berjudul ittijahat muta'alimi al-lughoh al-

Mencari Akar kata

Sebuah kamus, terkadang perlu menjelaskan akar dari sebuah kata sebelum ia mengalami proses derivasi.

Memberi informasi morfologis dan sintaksis

Dalam menjelasklan makna kata, sebuah kamus juga perlu member seputar kaidah-kaidah morfologi dan sintaksis yang diperlukan pengguna kamus.

Member informasi penggunaan kata

Salah satu fungsi kamus yang terpenting adalah menjeladskan tentang tingkat penggunaan sebuah kata yang disesuaikan dengan konteks bahasa dan gaya bahasa (stalistika)

Berdasarkan hal-hal diatas sangat jelas bahwa kamus Arab mempunyai peran signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun ternyata tidak semua tahu dan faham akan pentingnya kamus ini, atau mungkin ada yang tahu dan faham namun belum mempraktikannya. Oleh karena itu Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang tren penggunaan kamus sebagai sebuah sarana dalam mempelajari bahasa Arab terutama dilingkungan jurusan PBA, yang nantinya bisa dijadikan masukan untuk seluruh penggiat bahasa di sana akan arti penting kamus Bahasa Arab dalam meningkatkan kapasitas kebahasaan mahasiswa terutama mahasiswa PBA.

I. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

Bagaimana trend Mahasiswa PBA dalam menggunakan kamus Bahasa Arab? dan kamus yang seperti apa yang banyak digunakan oleh mereka?

Apa strategi Mahasiswa PBA dalam menggunakan kamus

untuk menyebut kamus, yaitu: mu'jam, qamus, fihris, mausu'ah (eksiklopedi) dan musrid (indeks, glosarium). Semua istilah tersebut mengarah kepada satu pengertian, bahwasannya semua itu adalah kumpulan kosa kata yang dilengkapi makna/artinya dan keterangan lain yang bertujuan untuk menjelaskan informasi yang berhubungan dengan kata-kata yang termuat di dalam daftar tersebut. Kesemua kosa-kata beserta maknanya disusun secara teratur, berurutan berdasarkan sistematika tertentu yang dipilih oleh penyusun kamus untuk mempermudah pengguna atau pembaca dalam memahami makna dan informasi tentang kata yang dicari.

I. 5. 2 Macam-macam kamus

Kamus-kamus bahasa Arab yang beredar, sebagai produk kreatifitas para linguist dan hasil riset leksikologi, sangat beragam tergantung tujuan penyusunan kamus dan perwajahnya (performance) yang direlevansikan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Dr. Imel Ya'kub (15-20: 1981), macam-macam kamus Arab dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:

Kamus Bahasa

Yaitu kamus yang secara khusus membahas lafal atau kata-kata dari sebuah bahasa dan dilengkapi dengan pemakaian kata tersebut.

Kamus Terjemah

Yaitu kamus yang memadukan dua bahasa untuk menentukan makna dari kosakata. Kamus terjemah memuat kata-kata asing yang kemudian dijelaskan satu persatu dengan mencari padanan makna yang disesuaikan bahasa nasional atau bahasa pemakai kamus.

Kamus Tematik

Yaitu kamus yang susunan kata-katanya tematik berdasarkan topic-topik tertentu yang memiliki makna sebidang.

arabiyah ghairunatiqiina biha nahwa isti'mal al-mu'jam, makalah ini menceritakan tentang penggunaan kamus dan beberapa kegunaannya.

I. 5 Landasan Teori

I. 5. 1 Pengertian Kamus

Kamus merupakan suatu karya buku yang penyusunan materi yang dikandungnya harus bersifat pedagogis, mengingat ia mampu mengisi kekosongan pengetahuan dan ketidaktahuan pembaca tentang suatu kata (Thoyib Ibnuzein, iv: 2001). Pendapat lain mengatakan bahwa kamus adalah sebuah produk linguistik yang membawa secara bersama-sama seperangkat kata-kata terpilih (dari satuan-satuan bahasa lain) dan memberikan informasi tentang kata-kata tersebut (Teresa Cabre, 25: 1992). Ladislav Zgusta (197: 1971) menjelaskan bahwa kamus adalah daftar bentuk bahasa yang dikumpulkan dari kebiasaan berbahasa suatu masyarakat dan diberi keterangan sedemikian rupa oleh pengarangnya sehingga pembaca memahami maknanya dan mengetahui fakta relevan yang berhubungan dengan penggunaan bentuk bahasa itu dalam masyarakat. Keraf (44: 1991) berbicara tentang kamus secara lebih lengkap lagi dengan mengatakan bahwa kamus adalah sebuah buku referensi yang memuat daftar kosakata yang terdapat dalam sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis disertai keterangan bagaimana menggunakan kata itu.

Sejalan dengan beberapa pengertian diatas, kata kamus, dalam bahasa arab, disebut dengan istilah al-Mu'jam atau al-Qamus. Sedangkan pengertian kamus, menurut Ahmad Abdul Ghofur Atthar (38: 1979), adalah sebuah buku yang memuat sejumlah besar kosakata bahasa yang disertai penjelasannya dan interpretasi atau penafsiran makna kosakata tersebut yang sesuai isinya disusun dengan sistematika tertentu, baik berdasarkan urutan huruf hijaiyah (lafal) atau tema (makna).

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang dipakai

atau lebih.

Beberapa teori tentang kamus Arab inilah yang nantinya dijadikan landasan oleh penulis dalam melakukan penelitiannya.

I. 6 Metode Penelitian

I. 6. 1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ada beberapa klasifikasi jenis penelitian yang masing-masing didasarkan (1) aplikasi, yaitu penelitian murni dan penelitian terapan. (2) maksud pelaksanaan penelitian, yaitu penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimen (3) jenis informasi yang dicari, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif (Ronny Kountur, 103-104: 2003).

Dilihat dari sudut aplikasinya, penelitian yang digunakan dalam tulisan ini merupakan penelitian terapan karena hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk menemukan teori baru tetapi diharapkan dapat diaplikasikan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi yaitu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sementara dari aspek informasi atau data-data yang dikeloladalam penelitian ini, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dan dari segi maksud (tujuan) penelitian ini dilaksanakan, maka penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini termasuk termasuk penelitian deskriptif.

Sesuai dengan tujuan tersebut maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa informasi dan data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena

Kamus Derivatif

Yaitu kamus yang membahas asal usul sebuah kata.

Kamus Evolutif

Yaitu kamus yang mengedepankan sejarah perkembangan makna

Kamus Spesialis

Yaitu kamus yang menghimpun kata-kata yang ada dalam satu bidang/disiplin ilmu tertentu.

Kamus informatif

Yaitu kamus yang mencakup segala hal termasuk sejarah pengguna bahasa, tokoh-tokohnya dan sebagainya.

Kamus visual

Yaitu kamus yang dalam menjelaskan makna kata lebih menonjolkan gambar-gambar dari kata yang dimaksud dari pada istilah yang definitif.

I. 5. 3 Klasifikasi kamus

Dilihat dari aspek penggunaan bahasa, kamus dibedakan menjadi tiga macam (Taufiqurrahman, 172: 2008), yaitu:

Kamus eka bahasa/Monolingual (Uhadiyatul-Lughoh)

Kamus ini hanya menggunakan satu bahasa. Kata-kata (entri) yang dijelaskan dan penjelasan maknanya terdiri dari bahasa yang sama.

Kamus Dwibahasa/Bilingual (Tsunaiyatul-Lughoh)

Kamus ini menggunakan dua bahasa, yakni kata yang masuk dari sebuah bahasa yang dikamuskan diberi padanan atau pemberian takrifnya dengan menggunakan bahasa yang lain.

Kamus Multi Bahasa/Multilingual (Mutaaddidatul-Lughoh)

Kamus ini sekurang-kurangnya menggunakan tiga bahasa

Ada dua prosedur yang dapat dilakukan dalam proses pengambilan sampel (sampling), yaitu: random sampling dan non random sampling.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi semester II, IV dan VI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik random sampling karena dalam proses pemilihan sampelnya dengan cara mengidentifikasi subkelompok-subkelompok dalam populasi dan mengusahakan agar setiap subkelompok terwakili dalam sampel sesuai dengan proporsi yang ada dalam populasi.

I. 6. 4 Teknik/Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan kodifikasi data yang dikumpulkan sesuai dengan sumber, metode dan instrumen pengumpulan data (Samsir Salam dan Jaenal Aripin, 139: 2006).

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik/instrument, yaitu:

I. 6. 4. 1 Wawancara atau Interview

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Interview ini dilakukan terhadap Jurusan PBA, para dosen pengampu mata kuliah bahasa Arab pada Jurusan PBA dan juga terhadap Mahasiswa PBA.

I. 6. 4. 2 Angket atau Kuisisioner

Untuk mengambil data dan informasi mengenai tren mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menyebarkan angket atau kuisisioner kepada mereka. Angket ini diberikan kepada Mahasiswa semester II, IV dan VI.

I. 6. 4. 3 Pengamatan atau Observasi

yang diselidiki (M. Nazir, 63: 1985). Sedangkan data dan informasi mengenai minat dan factor-faktor yang mempengaruhinya diperoleh melalui penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan tersebut adalah penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk perpaduan pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena menggunakan khazanah dan fenomena empiris berupa studi kasus trend Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menggunakan kamus bahasa Arab.

I. 6. 2 Sumber Data

Menurut Lofland (1987) sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (157: 2005), bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain-lain.

Berkaitan dengan hal itu maka jenis/sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) kata-kata dan tindakan dari Mahasiswa PBA yang penulis jaring melalui angket atau wawancara juga dari Dosen yang penulis wawancarai.(2) sumber tertulis berupa dokumen-dokumen dari Dosen dan pengurus jurusan PBA.

I. 6. 3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian tersebut dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, system dan prosedur, fenomena dan lain-lain. Sedangkan sampel adalah bagian populasi. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai representasi atau wakil populasi yang bersangkutan (Ronny Kountur, 137: 2005).

menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan acuan tersebut, maka analisis dan interpretasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: membaca/mempelajari data yang ada, kemudian menandai kata-kata kunci jenis kata yang ada dalam data, selanjutnya mempelajari ksta-kata kunci tersebut supaya ditemukan tema-tema yang berasal dari data dan menuliskan "temuan" yang diperoleh untuk kemudian diinterpretasikan sesuai dengan batasan masalah yang telah ditetapkan

KAJIAN TEORI

II. 1 Tujuan Penyusunan Kamus Arab

Kamus/mu'jam secara sederhana dapat diartikan sebagai buku yang di dalamnya termuat kosa-kata yang disertai penjelasan dan interpretasi maknanya. Memang para ulama Arab tempo dulu, mereka berupaya mengkodifikasi semua kosa kata bahasa Arab ke dalam karya-karya mereka biasanya berukuran tebal dan berbentuk besar agar semua kosa-kata dan maknanya dapat tertampung di sana.

Menurut Ali Al-Qosimy (31: 1991), fungsi kamus sebagai buku pedoman untuk memahami makna, maka dalam proses penyusunan kamus, penyusunannya tidak bisa mengabaikan eksistensi calon pembaca atau pengguna kamusnya. Karena itu, dilihat dari sisi para pengguna kamus, tujuan dari penyusunan kamus, terlebih kamus-kamus bilingual dibedakan menjadi 7 (tujuh) macam yaitu:

Kamus lughoh matan dan lughoh syarah

Kamus lughoh matan adalah tujuan penyusunan kamus ini adalah diperuntukan bagi para penutur bahasa asli. Misalnya,

Sedangkan observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengamatan. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti secara langsung pada saat Kegiatan Bahasa Arab berlangsung.

I. 6. 4. 4 Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

I. 6. 5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, penulis mengolahnya dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Editing

Dalam pengolahan data yang harus pertama kali dilakukan adalah editing, yaitu semua angket diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

Skoring

Setelah melalui tahap-tahap editing, selanjutnya penulis melakukan skoring yaitu memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada dalam angket.

Tabulating

Berikutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada, sesuai dengan sifat dan jenis datanya. Setelah data tersebut dihitung, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi.

I. 6. 6 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (1982) sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya

Kamus tarikh dan kamus washfi

Kamus tarikhi adalah kamus yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena kata yang disusun secara kronologis dengan penambahan informasi lain yang terkait dengan kata tersebut. Sedangkan kamus washfi adalah kamus yang hanya menyuguhkan makna kata secara deskriptif tanpa ada catatan dan informasi lain di laur makna kosakata. Oleh sebab itu, kamus tarikhi biasanya jelas lebih lengkap daripada kamus washfi.

Kamus 'aam dan kamus khos

Kamus 'aam adalah kamus untuk kalangan umum. Sedangkan kamus khos adalah kamus untuk kalangan tertentu. Kamus khos, biasanya diklasifikasikan pada disiplin bidang ilmu tertentu. Sedangkan kamus 'aam bersifat general atau umum yang diperuntukan semua kalangan.

Kamus lughoh dan mausu'ah

Kamus lughoh adalah kamus yang secara spesifik hanya membahas tentang kebahasaan yang meliputi: makna kosakata, tata bahasa, struktur morfologis dan sintaksis. Lain halnya dengan kamus mausu'ah, karakteristik kamus mausu'ah, ia memuat berbagai macam informasi yang berhubungan dengan kata yang dibahas dan bukan hanya tentang kebahasaan, seperti biografi tokoh, kronologi sejarah, cabang ilmu pengetahuan dan lainnya.

II. 2 Klasifikasi Kamus

Seperti penjelasan macam-macam kamus sebelumnya, kamus dilihat dari aspek penggunaan bahasa, dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: kamus ekabahasa, dwibahasa dan multi bahasa. Sedangkan kamus secara klasifikasi riset leksikologi, meliputi beberapa bentuk yaitu: kamus bahasa, kamus terjemah, kamus tematik, kamus derivative, kamus evolutif, kamus spesialis, kamus informatif, kamus visual, kamus buku, kamus digital, kamus online dan lain-lain. Semua klasifikasi kamus ini didasarkan pada tujuan

kamus Arab-Arab adalah kamus yang menerangkan kosakata bahasa dengan penjelasan bahasa Arab. sedangkan lawannya dari kamus ini adalah kamus lughoh syarah, yaitu kamus yang bertujuan menjelaskan makna kata bagi para penutur asing/pemakai bahasa sasaran. Misalnya, kamus Arab-Indonesia berarti kamus ini ditujukan untuk orang Indonesia sebagai penutur asing.

Kamus lughoh kitabah dan lughoh lisan

Kamus lughoh kitabah disebut juga kamus fushah, yaitu kamus yang bertujuan menjelaskan bahasa tulis yang biasa digunakan sebagai bahasa resmi atau bahasa baku. Sedangkan lawannya adalah kamus lughoh lisan, yaitu kamus yang bertujuan untuk menjelaskan kata-kata atau ungkapan yang bisa digunakan sebagai bahasa komunikasi verbal.

Kamus qori' dan mutarjim

Kamus qori' adalah kamus yang ditujukan untuk para pembaca bahasa asing. Lawannya, adalah kamus mutarjim yaitu kamus yang diperuntukan bagi para penerjemah bahasa asing. Penyusunan kamus bilingual yang dikhususkan bagi penerjemah lebih sulit dan membutuhkan waktu lama, sebab penyusunan kamus dituntut untuk lebih selektif dalam memilih kata dan makna yang tepat. Ia harus mampu menyuguhkan satu padanan kata yang bersinonim dan memiliki terjemahan yang sepadan.

Kamus ta'bir dan kamaus isti'ab

Kamus ta'bir (ungkapan) adalah kamus yang keberadaannya bertujuan sebagai pedoman bagi pengguna/pembaca yang ingin menguasai skill berbicara yang benar sehingga ungkapan-ungkapannya dapat difahami oleh pendengar. Lain halnya dengan kamus isti'ab, yaitu kamus yang keberadaannya berfungsi sebagai pedoman untuk menguasai bahasa. Oleh karena itu, karakter kamus isti'ab, biasanya dilengkapi dengan pedoman tata bahasa yang mempermudah orang asing dalam memahami bahasa yang dipelajari melalui pendekatan tata bahasa.

Teknik menjelaskan makna, yaitu memiliki cara yang tepat dalam menjelaskan makna, seperti: membuat definisi kata secara cermat, menyebutkan konteks penggunaan kata, menyebut antonym dan sinonim, memberi contoh dan lain-lain.

Menjelaskan artikulasi kata

Setiap bahasa memiliki kaidah yang berbeda antara sebuah kata (artikulasi) dan penulisannya. Namun bahasa Arab, umumnya memiliki kesamaan antara bahasa tulis dengan bahasa ucap sehingga dalam hal ini tidak begitu memerlukan sebuah kamus atau kaidah fonologi untuk membaca kata. Bagi non arab mungkin hanya membutuhkan syakal (haraokat) sebagai tanda baca.

Menjelaskan huruf hijaiyah

Kamus-kamus Arab pada dasarnya tidak memerlukan kaidah fonologi untuk menjelaskan tata cara membaca sebuah kata, sebab antara pengucapan dan penulisan kata tidak berlainan.

Mencari akar kata

Sebuah kamus, terkadang perlu menjelaskan akar dari sebuah kata sebelum ia mengalami proses derivasi. Selain penjelasan tentang akar kata, sebuah kamus juga perlu menjelaskan asal-usul kata (etimologi), apakah ia termasuk asli dari bahasa Arab atau serapan dari bahasa asing.

Memberi informasi morfologis dan sintaksis

Dalam menjelaskan makna kata, sebuah kamus perlu member informasi seputar kaidah-kaidah morfologi dan sintaksis yang diperlukan pengguna kamus.

Member informasi penggunaan kata

Salah satu fungsi kamus yang terpenting adalah menjelaskan tentang tingkat penggunaan sebuah kata yang disesuaikan dengan konteks bahasa dan gaya bahasa (stalistika).

penyusunan dan kebutuhan masyarakat penggunaanya.

II. 3 Fungsi Kamus Bahasa Arab

Kamus bahasa mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran bahasa, hal ini pun terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kalangan pelajar non Arab. Secara khusus kamus bahasa Arab mempunyai fungsi (Taufiqurrahman, 144: 2008):

Menjelaskan makna kata

Dalam proses menjelaskan makna ini, kamus Arab selalu berpatokan pada proses penemuan makna, yaitu:

Makna morfologis (sharaf). Makna ini muncul dari adanya penambahan dan pengurangan huruf dari sebuah kata. Proses yang seperti ini sangat penting untuk diperhatikan dalam memproduksi makna, karena sebenarnya salah satu karakteristik bahasa Arab salah satunya adalah terkaiat derivasi katanya.

Makna sintaksis (nahwu). Makna gramatikal yang terkait dengan kedudukan kata dalam kalimat. Semua kedudukan sintaksis ini dapat mempengaruhi makna kata, oleh karenanya kamus Arab tidak akan mengesampingkan fungsi-fungsi sintaksis ini.

Koneksitas makna. Yaitu hubungan antara makna umum dan khusus yang mungkin terdapat dalam sebuah kata.

Makna ganda, yaitu kosakata yang memiliki makna lebih dari satu, baik bersifat polisemi maupun homonym. Polisemi artinya suatu kata yang memiliki banyak makna. Sedangkan homonym adalah beberapa kata yang memiliki kesamaan ucapan dan ejaan yang sama tapi beda arti.

Perioritas makna, yaitu mendahulukan makna kata atas dasar beberapa aspek, seperti sejarah, keumuman, makna hakiki dan majazi, makna fisik dan makna abstrak.

mata pelajaran bahasa Arab.

Menghasilkan sarjana yang mempunyai motivasi tinggi, gemar, dan aktif dalam membaca, mendengarkan, menulis, dan berbicara bahasa Arab.

Jurusan PBA memiliki mahasiswa aktif sampai 2010 sejumlah 584 mahasiswa. Sedangkan jumlah dosen tetapnya berjumlah 20 orang dengan berbagai latar belakang dan jenjang pendidikannya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10- 16 Juni 2011 di jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan sasaran penelitian mahasiswa dengan jenjang semester II, IV dan VI melalui jumlah sampel penelitian 100 mahasiswa tapi yang mengembalikan kuisioner 87 mahasiswa yang sudah masuk didalamnya jenjang semester tersebut.

III. 1. 2 Kriteria Sampel

Kriteria sampel ditentukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid, sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas. Kriteria sampel sebagai berikut:

Mahasiswa PBA semester II

Mahasiswa PBA semester IV

Mahasiswa PBA semester VI

III. 2 Analisis Data

III. 2. 1 Editing, Skoring dan Tabulating

Dalam pengolahan data yang harus pertama kali dilakukan adalah editing, yaitu semua angket diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Setelah melalui tahap-tahap editing, selanjutnya penulis melakukan scoring yaitu memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada dalam angket (lengkapya terdapat dalam lampiran) dengan hasil bahwa analisis data untuk validitas tiap item pertanyaan kuisioner cenderung tinggi. Hanya beberapa

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

III. 1 Temuan Data

III. 1. 1 Tempat, Waktu dan Populasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan PBA memiliki visi : unggul dan terkemuka dalam pendidikan tenaga kependidikan di bidang bahasa Arab yang berbasis keislaman dan keilmuan. Adapun misinya adalah (UIN, 226: 2010):

Mengembangkan pendidikan dan pengajaran di bidang keguruan bahasa Arab secara professional, kompetitif dan integrative.

Meningkatkan penelitian dan pengembangan di idang kependidikan bahasa Arab.

Meningkatkan peran serta program studi dalam pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di masyarakat.

Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi terutama di bidang bahasa Arab.

Sedangkan tujuan dari jurusan PBA adalah:

Menghasilkan sarja yang memiliki kemampuan dalam mendidik dan membelajarkan bahasa Arab secara professional.

Menghasilkan sarjana yang kompeten dan professional dalam penelitian dan pengembangan kependidikan bahasa Arab

Menghasilkan sarjana yang mampu mengintegrasikan bahasa Arab dengan ilmu-ilmu lainnya.

Menghasilkan sarjana yang mampu menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bahasa Arab secara professional.

Menghasilkan sarjana yang mampu menyusun buku-buku teks

PENUTUP

IV. 1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data di lapangan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain:

Mahasiswa PBA menganggap penting kamus bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab dan mereka juga mengakui akan adanya pengaruh kamus bahasa Arab terhadap kemahiran berbahasa Arab, namun mereka masih jarang menggunakannya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kamus Arab tidak digunakan sebagai sarana yang utama oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, kamus Arab tersebut hanya digunakan dalam menerjemahkan teks Arab, itupun setelah bertanya ke dosen atau ke temannya.

Mahasiswa PBA sedikit sekali yang memiliki kamus Arab, mereka kebanyakan meminjam, baik ke temannya atau perpustakaan dan bahkan ada yang lebih sering menggunakan internet. Walaupun ada kamus Arab yang milik sendiri, mereka hanya punya satu jenis kamus Arab saja.

Kamus yang terkadang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kamus bilingual (Arab-Indonesia/ Indonesia-Arab) dan pengetahuan mereka tentang jenis-jenis kamus sangat rendah terutama tentang kamus Arab-Arab.

Dosen hanya terkadang saja mendorong mahasiswa PBA untuk menggunakan kamus Arab, yaitu pada saat menerjemahkan teks Arab.

IV. 2 Saran

Berdasarkan penemuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dianjurkan beberapa saran sebagai berikut:

Meningkatkan pengetahuan mahasiswa PBA tentang kamus Arab, baik macamnya maupun cara penggunaannya.

item pertanyaan yang memiliki validitas kurang baik. Dan ada 2 validitas item yang bernilai negatif yang berarti responden kurang memahami maksud pertanyaan. Berikutnya adalah penghitungan terhadap hasil skor yang telah ada, sesuai dengan sifat dan jenis datanya (tercantum dalam lampiran).

III. 2. 2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa nilai skew positif, yang menunjukkan ada kesesuaian dengan asumsi penelitian. Penjabarannya sebagai berikut:

Scale Statistics

| | |
|----------------|---------|
| Scale | : 0 |
| | ----- |
| N of Items | :15 |
| N of Examinees | : 87 |
| Mean | :2.507 |
| Variance | :0.064 |
| Std. Dev. | :0.252 |
| Skew | :0.179 |
| Kurtosis | :-1.010 |
| Minimum | :2.133 |
| Maximum | :3.067 |
| Median | :2.533 |
| Alpha | :0.315 |
| SEM | :0.209 |
| Mean P | :N/A |
| Mean Item-Tot. | :0.305 |
| Mean Biserial | :N/A |

DAFTAR PUSTAKA

- M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).
- Moleong, Lexy, J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)
- Ali, Fathi, Yunis-Mahmud Kamil al-Naqah, Asa siyat Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah Wa al- Tarbiyah al-Diniyah, (Cairo: Dar al-Tsaqafah, 1981)
- Kamil, Mahmud, al-Naqah, Asasiyat Ta'lim al-'Arabiyah Li Ghair al-'Arab, (Khourtum: Ma'had Khourtum al-Dauli, 1978).
- Abdulqadir, Muhammad, Ahmad, Turuq Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, (Maktabah Cairo: Nahdhah Mishriyah, 1979).
- Ibnuzain, Thoyib, Pengantar editor dalam kamus kontekstual Arab-Indonesia karya Basuni, (Depok: tp, 2001).
- Cabre, Teressa, Terminologi and Lexicography, (Amsterdam: tp, 1992).
- Zgusta, Manual of Lexicography , (The Hague & Paris:tp, 1971).
- Keraf, Gorys, Diksi dan Gaya bahasa, (Jakarta: tp, 1991).
- Scholfield, P, Using the English Dictionary for comprehension, TESOL Quarterly, Vol 16:185-194, 1982.
- Suyono, Ariyono. 1985. Kamus Antropologi (Jakarta: Akademika Pressindo, tp).
- Taufiqurrahman, Leksikologi Bahasa Arab, (Malang: UIN Malang Press, 2008).

Perlunya dorongan lebih dari dosen terhadap mahasiswa PBA dalam menggunakan kamus Arab dan menjadikannya sumber primer dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dari penelitian ini diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih dalam dan menemukan solusi alternatif untuk menaggulangi masalah ini.

Ya'kub, Imel, Al-ma'ajim Al-Lughawiyah Al-Arabiyah, (Beirut: Dar al-Ilm Lil Malayin, 1981).

Aththar, Ahmad Abdul Ghafur, Muqaddimah Ash-Shihah, (Beirut: Dar al-Ilm Lil Malayin, 1979).

Nashar, Husain, Al-Mu'jam Al-Arabiy: Nasy'atuhu wa Thatawwuruhu, (Kairo: Maktabah Mishr, 1968).

Al-Qosimy, Ali, Al-Mu'jamiyah 'Al-Arabiyah Baina An-Nadzariyah wa Al-Thathbiq, (Beirut: Maktabah Lubnan, 2003).

Al-Ayid, Ahmad, Al-Mu'jam al-'Arabi al-Mukhtash: Musykilaatuhu wa Isti'malatuhu, Bahtsun Muqoddamun Linnadwah Al-'Alamiyah al-Tsalitsah Allati Nadzomatha Jam'iyatu al-Mu'jamiyah al-Arabiyah bi-Tunis, 1993.

Mobarak, Muhammad, Fiqh al-Lughah Wa Khashaish al-Arabiyah, (Liban: Dar al-Fikr, tt).

Ali, Fathi, Yunis; Tashmim Manhaj Li Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah Li al-Ajanib, (Cairo: Dar al-Tsaqafah , 1978).

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, LPJ Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Periode 2006-2010, (Yogyakarta:tp, 2010).

The 7 th International Conference on Arabic Language 2011

THE ROLE OF ARABIC LANGUAGE IN THE DEVELOPMENT OF CIVILIZATION



Arabic Teachers Assosiation of Indonesia

